

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DENGAN INOVASI SEKOLAH DI SDN SE KECAMATAN LUWUK UTARA

Armin Haluti

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email : haluti1479@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the relationship between the vice Principal's managerial leadership and school innovation in State Elementary School in North Luwuk district. The population of this study is all of the teachers of State Elementary School in North Luwuk, Banggai Regency. This study was used random sampling technique. The total numbers of the sample are 80 teachers. This study was quantitative approach with used correlational design. While the technique of analyzing data used regression technique (regression analysis). Based on the normality tested of the data, it can be described that the a value = 67.975 and b = 0,378 with input the a value and b value into the similar regression, it is reached the simple similar regression where $Y = 67.957 + 0,378 X$. It means that, the more good of the vice principal's managerial leadership will probably increase the school innovation. While the vice principal's managerial leadership with school innovation has positive and significant relationship as big as 67.95%. The suggestion of this study is to increase the school innovation, and the vice principal's is suggested to think and formulate the purpose and the act of the program, compile and coordinate the human resources and the material resources of the school. Because, the successful of school very depends on the ability to arrange and engage any sources to reach the purpose. The vice principal's has ability to lead and affect all of the human resources to accomplish the essential of any jobs, and control the management of the school.

Key word: Managereial, and Innovation.

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan jabatan yang diembannya. Kepala sekolah dalam mengembangkan tugasnya hendaknya didasari dengan sikap sungguh-sungguh & etos kerja yang tinggi. Kepala sekolah yang mempunyai kesungguhan dan etos kerja yang tinggi akan mampu melaksanakan inovasi pendidikan dengan baik. Disamping itu ditunjang dengan kemampuan manajerial yang handal juga merupakan faktor yang mewujudkan sekolah yang efektif, kondusif dan dinamis. Persoalan kemandirian dan inovasi pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luwuk Utara sangat tergantung kepada kehandalan seorang kepala sekolah, dimana kepala sekolah *Manajerial* memiliki kewenangan yang lebih besar untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan

dengan sistem manajemen pendidikan yang dikelola oleh pemerintah pusat, dengan demikian kepala sekolah hendaknya dapat menjalankan fungsi dan tugas dengan sebaik-baiknya serta memainkan peran yang sesuai, sebagai pemimpin sekaligus sebagai manajer. Mengingat tanggung jawab dan peran kepala sekolah dalam memajukan sekolah maka kriteria menjadi kepala sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 38 ayat (3) bahwa untuk menjadi kepala sekolah harus: (a) memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, (b) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, dan (c) memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Mulyasa (2009:90), "Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap."

Pendapat tersebut di atas mengandung arti bahwa kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Sergiovanni (Coleman 2008:84) Bahwa sumber otoritas kepemimpinan tidak ditemukan pada aturan-aturan dan prosedur-prosedur birokratis tidak juga pada kepribadian dan jenis kepemimpinan, tapi pada nilai-nilai, ide-ide, dan komitmen seorang pemimpin. Sedangkan menurut Soetopo (2012:210) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang timbul dari penelitian ini adalah yaitu: Apakah terdapat hubungan kepemimpinan *Manajerial* kepala sekolah dengan inovasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luwuk Utara ?

B. KAJIAN PUSTAKA

Inovasi Sekolah

Membahas konsep inovasi sekolah diawali dengan pemahaman tentang konsep inovasi itu sendiri. Kata “*innovation*” sering diterjemahkan segala sesuatu yang baru atau pembaharuan dalam kamus besar bahasa Indonesia (1997:381) diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, misalnya gagasan, metode atau alat. Inovasi dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah (Subandiyah 1993:80). Inovasi sekolah adalah potensi atau kemampuan sekelompok orang dalam sekolah sehingga proses pembaharuan dengan tidak selalu menemukan/ menciptakan sesuatu yang baru, tetapi bisa saja merupakan penyesuaian dengan apa yang telah lazim dilakukan atau pengembangan dari bentuk yang sudah ada untuk menuju kearah yang lebih baik, inovasi juga disebut *discovery*. Menurut Saud (2009) Bagian-bagian potensial yang perlu dilakukan inovasi oleh warga sekolah terdiri dari: 1) inovasi kurikulum, 2) inovasi sarana dan prasarana, 3) inovasi pengelolaan keuangan.

Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru, karyawan,

dan anak didik. Begitu besarnya peranan sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya inovasi pendidikan dan kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, tidak ditentukan oleh tingkat keahliannya dibidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipimpin.

Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah sebenarnya merupakan proses memengaruhi bawahan untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2002:83) Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.” Sementara itu Rahman (2006:106) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (Jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin dan memanaj segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah menurut Rusyan (2000:67) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan

semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat.”

menurut Yukl (Mulyadi, 2010:49-50). mengidentifikasi empat belas perilaku kepemimpinan yang dikenal dengan taksonomi manajerial sebagai berikut 1) Merencanakan dan mengorganisasi (*planning and organizing*), 2) Pemecahan masalah (*problem solving*), 3) Menjelaskan peran dan sasaran (*clarifying roles and objectifies*), 4) Memberi informasi (*informing*), 5) Memantau (*monitoring*), 6) Memotivasi dan memberi inspirasi (*motivating and inspiring*), 7) Berkonsultasi (*consulting*), 8) Mendelegasikan (*delegating*), 9) Memberikan dukungan (*supporting*), 10) Mengembangkan dan membimbing (*developing and mentoring*), 11) Mengelola konflik dan tim (*managing and team building*), 12) Membangun jaringan kerja (*networking*), 13) Pengakuan (*recognizing*), dan 14) Memberi imbalan (*rewarding*).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan pada Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptip korelasional dan pengolahan data secara statistik. Tehnik korelasional penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara variable satu dengan lainnya. Penelitian ini terdiri atas variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yaitu: kepemimpinan Manajerial kepala sekolah (X), sedangkan variabel terikat adalah inovasi sekolah (Y).

subyek penelitiannya adalah seluruh guru sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai Baik yang Berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun yang berstatus Honorer atau Guru Tidak tetap.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

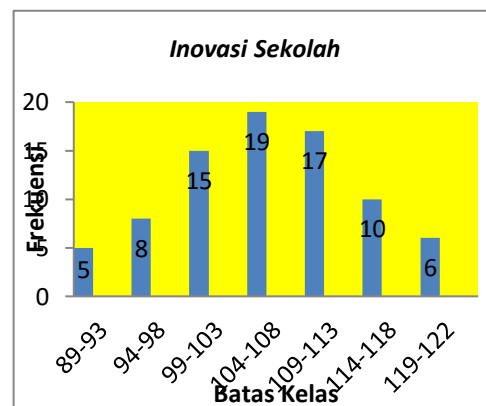
Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Inovasi Sekolah (Y)

Gambaran dari data statistik variabel Inovasi Sekolah (Y) tersebut, dapat dilihat pada tabel frekuensi 1 dibawah ini:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Skor Inovasi Sekolah

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Absolute (Fa)	Frekuensi Komulative Absolute
75-84	5	6.25	6.25
85-94	8	10	16.25
95-104	15	18.75	35
105-114	19	23.75	58.75
115-124	17	21.25	80
125-134	10	12.5	92.5
135-144	6	7.5	100
Jumlah	80	100	



Gambar 1. Histogram Inovasi Sekolah

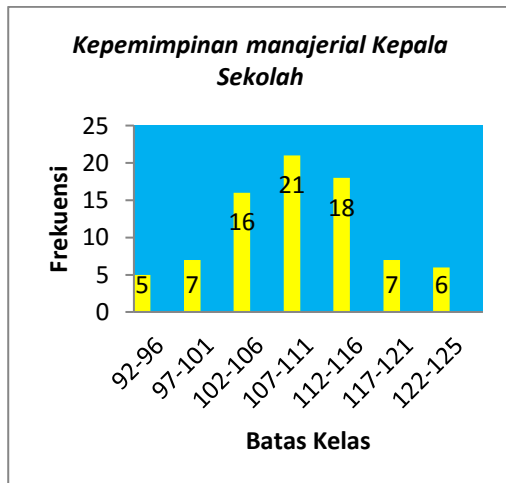
Berdasarkan tabel 1. Dan Gb 1, frekuensi di atas diketahui data frekuensi inovasi sekolah menunjukan terdapat 19 (23.75.%)responden yang berada dalam kelompok rata-rata, 17 (21.25%) berada diatas kelompok rata-rata 15 (18.75%) dibawah rata-rata. Penyebaran distribusi skor variabel Inovasi

2. Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah (X)

Gambaran dari data statistik variabel Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah (X) tersebut, dapat dilihat pada tabel frekuensi 2 dibawah ini:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan manajerial Kepala Sekolah

Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Absolut (Fa)	Frekuensi Kumulative Absolut
62-71	5	6.25	6.25
72-81	7	8.75	15
82-91	16	20	35
92-101	21	26.25	61.25
102-111	18	22.5	83.75
112-121	7	8.75	92.5
122-131	6	7.5	100
Total	80	100.0	



Gambar 2. Histogram Kepemimpinan manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 2 dan Gambar 2, di atas diketahui data frekuensi inovasi sekolah menunjukkan 21 (26.25%) terdapat responden yang berada dalam kelompok rata-rata, 18 (22.5%) berada di atas kelompok rata-rata 16(20%) dibawah rata-rata

Hasil pengujian persyaratan analisis diperoleh bahwa variansi data populasi variable Y atas X, berdistribusi normal dan homogen seperti pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 3: Koefisien X atas Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67.957	10.200		5.210	.000
Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah	.378	.103	.401	3.679	.001

Dari Tabel 3 diperoleh harga a = 67.957 dan b = 0,378 Dengan memasukkan harga a dan b kedalam persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 67.957 + 0,378 X$. Menguji linearitas dan

keberatan persamaan regresi dibutuhkan bantuan table 3 Anava berikut ini :

Tabel 4: Anava untuk Uji Signifikansi dan Linieritas dari Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dengan Inovasi Sekolah.

Sumbu Variasi	dk	Jk	KT	F
Total	n = 80	$\sum Y_1^2 = 705416$	$\sum Y_1^2 = 705416$	-
Reg (a)	1	700704.24	700704.24	
Reg (b a)	1	316.211	316.211	
Residu	78	703467.78	12127.7548	4.371
Tuna Cocok	27	47162.489	2774.264059	0.1824
Kekeliruan	53	653961.6	15208.4093	

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 67.957 + 0,378 X$, adalah linear dan sangat signifikan.

Hasil pengujian persamaan regresi $\hat{Y} = 67.957 + 0,378 X$ di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dapat menaikkan Inovasi Sekolah sebesar 0,378 pada konstanta 67.957. Selanjutnya pengujian keeratan atau kekuatan hubungan antara Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dengan Inovasi Sekolah dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Correlation*. Dari hasil pengujian koefisien korelasi (R) sebesar 0.426^a dan koefisien determinasi (R^2) = .0182. Setelah diketahui harga koefisien korelasi, dilanjutkan dengan uji keberatan korelasi dengan menggunakan uji t Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3.679$. Hasil pengujian keeratan Hubungan Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dengan Inovasi Sekolah

Tabel 5: Rangkuman Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dengan Inovasi Sekolah

Dk	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	$t_{tabel \alpha = 0,05}$	Kesimpulan
60	.0426	0,508	3.587	1.67022	Sangat Signifikan

Pembahasan

Hubungan Variabel Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah (X) dengan Inovasi Sekolah (Y) Koefisien regresi variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah menunjukkan korelasi (R) = 0,426 dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi $r_{y.x1} =$

0,426 dengan tingkat signifikan $0,001 < a=0,05$ dan hal ini memberikan makna bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah (X) menampilkan sosok kepemimpinan yang dapat: 1) Merencanakan dan mengorganisasi, 2) Pemecahan masalah, 3) Menjelaskan peran dan sasaran, 4) Memberi informasi, 5) Memantau, 6) Memotivasi dan memberi inspirasi, 7) Berkonsultasi, 8) Mendelegasikan, 9) Memberikan dukungan, 10) Mengembangkan dan membimbing, 11) Mengelola konflik dan tim, 12) Membangun jaringan kerja, 13) Pengakuan, dan 14) Memberi imbalan. kepala sekolah selalu berbuat inovasi sekolah dalam pembaharuan-pembaruan terhadap hal baru atau pembaharuan dalam proses tindakan menciptakan sesuatu yang baru berhubungan dengan ide, gagasan yang sudah ada untuk mencapai tujuan, hasil yang lebih baik.

Kepemimpinan Manajerial kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan inovasi sekolah, yang berarti bahwa tingginya kepemimpinan Manajerial kepala sekolah di SDN Se Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai dalam melakukan inovasi sekolah.

Mulyasa, (2010:165) menjelaskan kriteria kepala sekolah yang efektif adalah: 1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, 2) menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, 3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, 4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah, 5) bekerja dengan tim manajemen, 6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan

Hasil analisis regresi memberikan hasil bahwa variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemimpinan Manajerial Kepala

Sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan inovasi sekolah di SDN Se Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai

E. PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat hubungan kepemimpinan Manajerial kepala sekolah dengan inovasi sekolah di SDN Se Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. Artinya, semakin baik kepemimpinan Manajerial kepala sekolah akan memungkinkan Meningkatnya inovasi sekolah

Saran

Untuk meningkatkan inovasi sekolah kepala sekolah disarankan harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang akan dilakukan, menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya manusia dan sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi semua sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugas yang esensial, dan mengendalikan sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian-bagian yang ada di sekolah, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dalam meluruskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbut.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Perubahan dan Pengembangan Sekolah Menengah sebagai Organisasi Belajar yang Efektif*; Materi Diklat Pembinaan Kompetensi Calon Kepala Sekolah
- Marno islam *By Managemen and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka 2007
- Masaong K & Tilome A 2011 *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*, Bandung: CV Alfabeta
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Rema Rosdakarya

- Riduwan. (2013) *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* Bandung: Alfabeta.
- Rahman, 2006. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rusyan. 2000. *Supervisi Profesional* (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah). Bandung: AlfabetaPersada
- Sa'ud, 2009. *Inovasi Pendidikan* Bandung: CV Alfabeta,
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi pembelajaran* Bandung: CV Alfabeta
- Wahjosumidjo 2002 *Manajemen Strategik*, Gadjah Mada Pers : Yogyakarta
- Yukl. G. 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT Indeks